

Determinan *Return Saham Sektor Industri Pertambangan di Indonesia*

Aditya Aliyuna¹⁾, Mahardika Perdanaputra²⁾, dan H Hersugondo^{3*)}

^{1,2,3} Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

* E-mail: hersugondo@lecturer.undip.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 07-01-2022

Revision: 10-03-2022

Published: 10-03-2022

DOI Article:

10.24905/permana.v14i1.193

ABSTRACT

The goal of this research is to analyze the determinants of stock return disclosure of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. In processing the data, this research uses the SPSS 26 program and uses a multiple regression model to verify the relationship between dependent and independent variables. The independent variables profitability ratio (ROA, ROE, ROI), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), oil price and exchange rate. The results of this research shows that profitability ratio (ROA, ROE, ROI) have no effect on stock return, DER in the ROA equation model has no effect on stock returns. Meanwhile, DER in the ROE and ROI equations has a negative effect on stock returns. TATO has no effect on mining company stock returns in all equation models. FOREX/Exchange rate has a negative effect on stock returns of mining companies in all equation models.

Key word: *Stock Return, Profitability Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Oil Price, Exchange Rates*

Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Sejak 2018 hingga 2020, indeks industri pertambangan turun 53,39% yang menjadi salah satu penopang pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penurunan harga saham industri pertambangan tidak terlepas dari penurunan harga batubara dari tahun 2018 hingga 2020. Hal ini karena kelebihan pasokan batu bara di pasar global. Selain itu, menurut pantauan harga referensi minyak yang paling banyak digunakan di dunia yaitu *West Texas Intermediate* (WTI) pada November 2018, harga referensi minyak telah menurun sekitar 22%. Faktor *oversupply* menjadi penyebab utamanya, banyak negara penghasil minyak di dunia telah meningkatkan produksinya dalam jumlah besar, seperti Amerika Serikat, Arab Saudi dan Rusia dan negara-negara tersebut belum mengimbangi permintaan.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan harga saham industry pertambangan adalah perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang semakin intensif sehingga menyebabkan perlambatan ekonomi global dan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perang dagang juga membawa risiko penurunan, yaitu ketika ekonomi global melambat akan menurunkan permintaan energi. Kemudian, diperparah dengan kejadian menyebarnya wabah *covid* diseluruh dunia yang sangat mengganggu perekonomian secara global dan juga mematikan banyak industri. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Endri, et. al. (2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini berbanding terbalik dari penelitian Bowen dan Endri (2018) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma dan Wiagustini (2020) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Mangantar (2020) dimana ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaza'I dkk (2018) menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bustami dan Heikal (2019) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan temuan Allozi dan Obeit (2016) yang menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan juga oleh Bustami dan Heikal (2019) menemukan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadlo dkk (2017) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini akan menghitung dan menentukan factor internal dan juga eksternal yang mempengaruhi *return* saham perusahaan. Dimana factor Internal meliputi ROA, ROE, ROI, DER, dan TATO. Sementara factor eksternal meliputi harga minyak dan juga nilai tukar rupiah.

Pengaruh ROA terhadap *return* saham.

Banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan tingkat ROA perusahaan. ROA sendiri merupakan rasio yang mengukur bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin

baik, sebab Karina dan Christina (2021) menyatakan bahwa hal tersebut akan membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan tersebut dan nantinya akan berdampak terhadap harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan pengembalian saham yang tinggi juga.

Hal tersebut didukung oleh banyak penelitian mengenai bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Endri dkk. (2019) dimana ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Atsidhira & Yustina (2017) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H₁: ROA berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh ROE terhadap *return* saham.

Rasio ROE merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma dan Ni L.P Wiagustini (2020) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangantar dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H₂: ROE berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh ROI terhadap *return* saham.

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasi (Jaza'I dkk, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaza'I dkk. (2018) menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2015) menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: ROI berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh DER terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Supriantikasari dan Endang (2019) menyatakan bahwa semakin besar DER perusahaan maka menyebabkan minat investor rendah dilihat dari harga saham yang rendah dilihat dari harga saham yang rendah sehingga *return* saham perusahaan rendah juga. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dika dan Gede Mertha (2016) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Endang (2019) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H₄: DER berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh TATO terhadap *return* saham.

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah (Kashmir, 2013). Santi dan Michael (2018) menyatakan bahwa semakin besar TATO maka menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Himatussuhra dkk. (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara TATO dengan *return* saham.

H₅: TATO berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh WTI terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganda et al (2014) menyatakan *return* minyak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan dalam koefisien regresi mempunyai arah positif. Namun berbeda dengan penelitian Masood et al. (2019) yang menyatakan bahwa harga minyak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pasar saham riil di seluruh negara G7. dalam hal ini peran harga minyak mempengaruhi negara-negara pengimpor minyak, hal inilah yang merupakan fokus oleh para ilmuwan dan praktisi. Dapat diketahui juga bahwa tidak semua negara yang sensitif terhadap perubahan harga minyak.

H₆: WTI berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh FOREX terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan kuat atau lemahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing biasanya mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa. Namun berbeda dengan penelitian Suriani et al (2015) bahwa penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara nilai tukar dan harga saham dan kedua variabel tidak bergantung satu sama lain.

H₇: FOREX berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sector tambang yang terdaftar didalam BEI pada tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah tidak terdapat angka minus (-) dalam data yang digunakan didalam rasio keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan jumlah sampel sebesar 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengolahan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dilakukan menggunakan beberapa software, yaitu Microsoft Excel 2016 dan juga SPSS versi 26. Kegiatan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dilakukan terkait dengan pembuatan dan analisis tabel. Sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 dilakukan untuk pengujian uji asumsi klasik, uji T Parsial, uji F simultan dan analisis regresi berganda.

Dengan analisis di atas penulis menguji pengaruh variabel independen dengan membagi dua faktor, pertama dari sisi internal perusahaan yaitu Rasio profitabilitas (ROA, ROE dan ROI), DER, dan TATO. Kemudian dari sisi eksternal yaitu harga minyak (WTI) dan nilai tukar (FOREX).

Dalam menguji hipotesis pada model persamaan linear berganda, kami menggunakan 3 model yaitu ;

$$(1)SR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3TATO + \beta_4WTI + \beta_5FOREX$$

$$(2)SR = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2DER + \beta_3TATO + \beta_4WTI + \beta_5FOREX$$

$$(3)SR = \alpha + \beta_1ROI + \beta_2DER + \beta_3TATO + \beta_4WTI + \beta_5FOREX$$

Keterangan:

ROA: *Return on Assets*, ROE: *Return on Equity*, ROI : *Return on Investment*, DER: *Debt to Equity Ratio*, TATO: *Total Asset Turnover*, WTI: *West Texas Intermediate*, FOREX: *Foreign Exchange*

HASIL

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	70	.14	49.07	11.2836	10.77156
ROE(X2)	70	.23	92.45	18.7934	17.13272
ROI(X3)	70	1.57	78.46	16.1560	15.07790
DER(X4)	70	.10	3.38	.7854	.54204
TATO(X5)	70	.36	2.87	1.1004	.50454
WTI(X6)	70	\$39.68	\$65.23	\$51.1980	\$9.29489
FOREX(X7)	70	13,470	14,375	13,866.00	330.076
Valid N (listwise)	70				

Sumber: data diolah SPSS 26

Tabel 1 menunjukkan statistic deskriptif dari seluruh data yang diolah pada setiap variable yang terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, serta *standard deviation*. Hal ini merupakan statistic yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menambah kesimpulan dari luar.

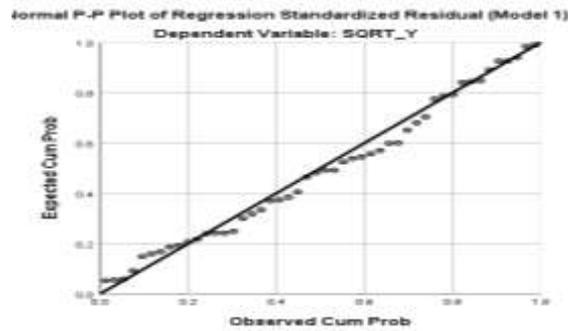
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Data Transform

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SQRT_Y	0.5605	0.43168	48
SQRT_X1	3.0212	1.67928	48
SQRT_X4	0.8334	0.26498	48
SQRT_X5	1.0286	0.25224	48
SQRT_X6	6.972	0.59179	48
SQRT_X7	117.4265	1.3389	48

Sumber: data diolah SPSS 26

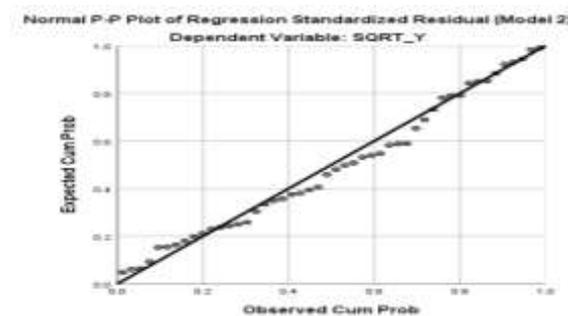
Pada tabel 2 ini menunjukkan data yang sudah ditransformasi, hal ini digunakan karena peneliti menyadari dari hasil pertama analisis ditemukan bahwa data hasil uji normalitas tidak normal. Maka dari itu, peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan data yang sudah ditransformasi.

Uji Normalitas



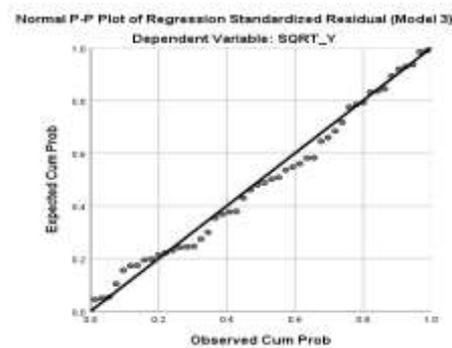
Gambar 2. Uji Normalitas Model 1 (ROA)

Sumber: data diolah SPSS 26



Gambar 3. Uji Normalitas Model 2 (ROE)

Sumber: data diolah SPSS 26



Gambar 4. Uji Normalitas Model 3 (ROI)

Sumber: data diolah SPSS 26

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Duwi Priyatno:2012). Menurut Imam Ghozali (2013) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting atau titik-titik menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Jadi bisa dilihat dari ketiga gambar diatas, bahwa

ketiga model regresi diatas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Tabel 3. Multikolinearitas Tolerance dan VIF Model 1 (ROA)

Coefficients		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_X1	0.381	2.624
SQRT_X4	0.657	1.523
SQRT_X5	0.509	1.964
SQRT_X6	0.779	1.284
SQRT_X7	0.802	1.247

a Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: data diolah SPSS 26

Tabel 4. Multikolinearitas Tolerance dan VIF Model 2 (ROE)

Coefficients		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
2 (Constant)		
SQRT_X2	0.497	2.013
SQRT_X4	0.848	1.18
SQRT_X5	0.564	1.772
SQRT_X6	0.78	1.282
SQRT_X7	0.814	1.229

a Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: data diolah SPSS 26

Tabel 5. Multikolinearitas Tolerance dan VIF Model 3 (ROI)

Coefficients		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
3 (Constant)		
SQRT_X3	0.429	2.331

SQRT_X4	0.79	1.266
SQRT_X5	0.523	1.911
SQRT_X6	0.758	1.318
SQRT_X7	0.809	1.237

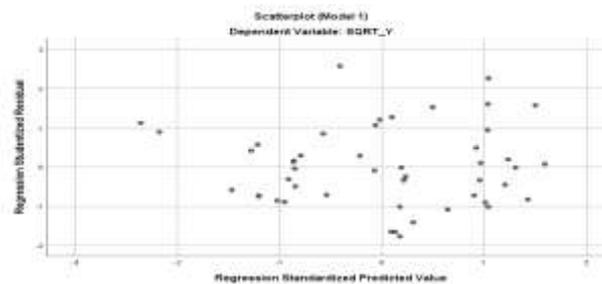
a Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: data diolah SPSS 26

Menurut Gujarati (2012) dasar atau patokan sebuah model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas adalah ketika angka tolerance mendekati 1 dan batas VIF adalah 10 jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi tersebut.

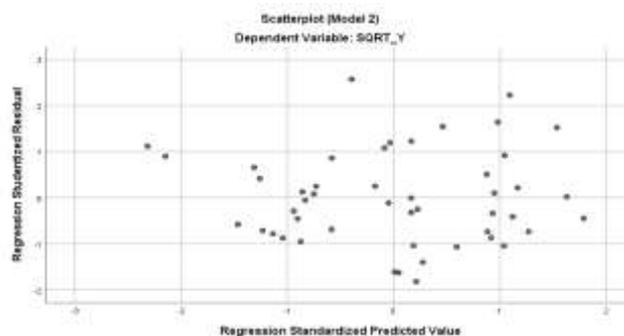
Selain itu, menurut Imam Ghozali (2013) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF <10,00. Bisa dilihat dalam ketiga model tersebut, semua angka sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Gujarati (2012) dan Ghozali (2013) sehingga ketiga model diatas bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



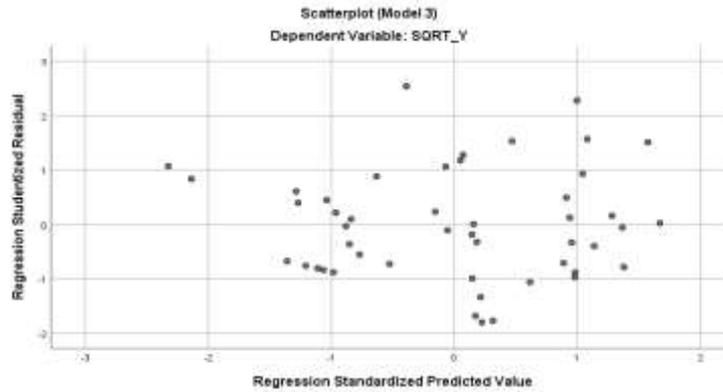
Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Model 1 (ROA)

Sumber: data diolah SPSS 26



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas Model 2 (ROE)

Sumber: data diolah SPSS 26



Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas Model 3 (ROI)

Sumber: data diolah SPSS 26

Priyastama (2017) menjelaskan bahwa uji Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang mana pada model regresi terjadi ketidakcocokan variasi pada residual dari satu peninjau ke peninjau lain. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksamaan data (tidak konstan) pada setiap varians.

Selain itu, menurut Imam Ghozali (2013) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka jika dilihat dari persebaran titik-titik diatas, bahwa ketiga model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	Durbin-Watson	Model	Durbin-Watson	Model	Durbin-Watson
ROA		(ROE)		(ROI)	
1	1,684	2	1,712	3	1,666

Sumber: data olahan penulis

Menurut Imam Ghozali (2013) Tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du. Namun dilihat dari hasil data diatas bahwa nilai DW terletak di antara dL dan dU, kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi tidak pasti.

Kriteria keputusan alternatifnya adalah apabila $DW > dL$, maka data berbentuk linear sehingga dapat dilanjutkan. Namun apabila $DW < dL$ maka data tidak berbentuk linear sehingga tidak dapat dilanjutkan (Sudjana, 2004). Dengan mengikuti keputusan alternatif diatas,

maka ketiga model diatas tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Ringkasan Analisis Regresi Berganda Model 1 (ROA)

Ringkasan Analisis Regresi Berganda				
Variable	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	
(Constant)	14.449	2.828	0.007	
X1 (ROA)	0.085	1.619	0.113	
X4 (DER)	-0.421	-1.66	0.104	
X5 (TATO)	-0.507	-1.676	0.101	
X6 (WTI)	0.027	0.256	0.799	
X7 (FOREX)	-0.115	-2.523	0.015*	
F Hitung	4.168			
R Square	0.332			

Sumber : data diolah SPSS 26

Ket: *sig 5%; **sig 10%

Tabel 8. Ringkasan Analisis Regresi Berganda Model 2 (ROE)

Ringkasan Analisis Regresi Berganda				
Variable	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	
(Constant)	13.895	2.768	0.008	
X2 (ROE)	0.07	1.849	0.071**	
X4 (DER)	-0.514	-2.322	0.025*	
X5 (TATO)	-0.509	-1.785	0.081**	
X6 (WTI)	0.023	0.223	0.825	
X7 (FOREX)	-0.109	-2.443	0.019*	
F Hitung	4.393			
R Square	0.343			

Sumber : data diolah SPSS 26

Ket: *sig 5%; **sig 10%

Tabel 9. Ringkasan Analisis Regresi Berganda Model 3 (ROI)

Ringkasan Analisis Regresi Berganda				
Variable	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	
(Constant)	14.172	2.772	0.008	
X3 (ROI)	0.068	1.502	0.141	

Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Variable	Koefisien regresi	t hitung	Sig.
X4 (DER)	-0.506	-2.178	0.035*
X5 (TATO)	-0.475	-1.586	0.12
X6 (WTI)	0.02	0.187	0.853
X7 (FOREX)	-0.111	-2.454	0.018*
F Hitung	4.065		
R Square	0.326		

Sumber : data diolah SPSS 26

Ket: *sig 5%; **sig 10%

PEMBAHASAN**Model 1 (ROA)**

Pada hasil uji regresi analisis berganda model 1 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SR_t = (14.449) + (0,085)(ROA) + (-0.421)(DER) + (-0.507)(TATO) + (-0.027)(WTI) + (-0,115)(FOREX)$$

Kemudian dalam uji T parsial Menurut Imam Ghozali (2013) jika nilai Sig. < 0.05, maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dilihat dari ringkasan hasil analisis berganda model 1, bahwa hanya *FOREX* saja yang memiliki nilai Sig.< 0.05 yaitu sebesar 0.015. Dimana yang berarti hanya H7 yang dapat diterima, dimana *FOREX* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya dalam uji F simultan, Menurut Ghozali (2013), uji F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai F dengan nilai F menurut tabel. Jika Fhitung > Ftabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. F tabel yang didapat pada model 1 adalah sebesar 2.43 dan F hitung sebesar 4.168, yang dimana Fhitung > Ftabel (4.168>2.43). Dari hasil tersebut berarti semua variabel independen pada model 1 yaitu *ROA*, *DER*, *TATO*, *WTI*, dan *FOREX* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Model 2 (ROE)

Pada hasil uji regresi analisis berganda model 2 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SR_2 = (13.895) + (0,070)(ROE) + (-0.514)(DER) + (- 0.509)(TATO) + (0.023)(WTI) + (-0,109)(FOREX)$$

Kemudian dalam uji T parsial, berbeda dengan model 1 dapat dilihat dari ringkasan hasil analisis berganda model 2, bahwa tidak hanya *FOREX* saja yang memiliki nilai Sig.< 0.05 yaitu sebesar 0.019 namun *DER* juga yaitu sebesar 0.025. Sehingga hanya H4 dan H7 yang dapat diterima, yang berarti pada model 2 *DER* dan *FOREX* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil bahwa *DER* memiliki pengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dika dan Gede Mertha (2016) menunjukkan hasil bahwa *DER* berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya dalam uji F simultan, berdasarkan nilai Fhitung yang terdapat pada ringkasan hasil regresi berganda model 2 yaitu sebesar 4.393 dan F Tabel yang sama dengan model sebelumnya sebesar 2.43. Maka pada model 2, semua variabel independen (*ROE*, *DER*, *TATO*, *WTI* dan *FOREX* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham (4.393 > 2.43).

Model 3 (ROI)

Pada hasil uji regresi analisis berganda model 3 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SR_3 = (14.172) + (0,068)(ROI) + (-0.506)(DER) + (- 0.475)(TATO) + (0.020)(WTI) + (-0,111)(FOREX)$$

Kemudian dalam uji T parsial, model 3 memiliki hasil yang sama dengan model 2, yaitu hanya *FOREX* dan *DER* saja yang memiliki nilai Sig.< 0.05 yaitu sebesar 0.018 dan 0.035. Yang berarti hanya H4 dan H7 yang dapat diterima, dimana pada model 3 *DER* dan *FOREX* berpengaruh terhadap *return* saham, yang dimana hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Afiyati dan Topowijono (2018) untuk pengaruh *FOREX* terhadap *return* saham dan Ayu Dika dan Gede Mertha (2016) untuk pengaruh *DER* terhadap *return* saham.

Selanjutnya untuk uji F simultan, model 3 memiliki hasil uji F simultan yang sama dengan model 1 dan model 2 dimana berdasarkan nilai F hitung lebih besar daripada F tabel

(4.065 > 2.43). Sehingga pada model 3, semua variabel independen (*ROI*, *DER*, *TATO*, *WTI* dan *FOREX*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Pada rasio profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *ROI*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan pertambangan minyak dan gas pada tahun 2016-2020, *DER* pada model persamaan *ROA* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *DER* pada persamaan *ROE* dan *ROI* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *TATO* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan pada semua model persamaan, Harga minyak dengan standar *WTI* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *FOREX/Exchange rate* berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan minyak dan gas pada semua model persamaan

Oleh karena itu, saran peneliti untuk melihat secara lebih luas terkait pengaruh variabel di atas pada *return* saham yaitu bisa menggunakan sampel yang lebih luas seperti *IHSG*. Hal ini guna mendukung pernyataan bahwa saham perusahaan sektor pertambang memiliki peran penting terhadap *IHSG*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. Kayla., & Ni L. P. Wiagustini. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3, 2020 : 1069-1088
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Atidhira, Tri A., and Yustina, A. I. (2017). "The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance) 1 (2): 128–46*.
- Bowens, M.J.A., Endri E. (2018), *Determinants of stock return s of telecommunications companies listed on the Indonesia stock exchange. Saudi Journal of Economics and Finance*, 2(4), 194-203.
- Bustami, F., Heikal, H. (2019), *Determinants of return stock company real estate and property located in Indonesia stock exchange. International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 79-86
- Dwijayanti, E. (2015). Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013 (Artikel Ilmiah STIE Perbanas, 2015).
<http://eprints.perbanas.ac.id/666/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

- Endri, Dermawan D., Abidin Z., and Riyanto S. (2019). "Effect of Financial Performance on Stock Return : Evidence from the Food and Beverages Sector." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 9 (10): 335–50.
- Rinaldi E. M., Arfian, D., Saing, B., & Aminudin, A. (2020). *Oil Price and Stock Return : Evidence of Mining Companies in Indonesia. International Journal of Energy Economics and Policy*, 2021, 11(2), 110-114.
- Ghazali, I. (2013). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan.. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Gujarati, D. N., (2012) *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.*
- Himmatussuhra., Mardani, R.M., & M. Khoirul ABS. (2018). Pengaruh EPS, ROE, DER, dan TATO terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *eJrm vol 7 no. 14 Agustus 2018.*
- Karina, Ria., & Sabaria, C. Br. N. (2021) Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Roa, Dan Pbv Terhadap Pengembalian Saham. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science. Volume 1 no 1.*
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.*
- Mangantar, A. A.A., Mangantar, M., & Dedy N. Baramuli. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Januari 2020, Hal. 272 - 281*
- Masood, O., Tvaronavičienė, M., & Javaria, K. (2019). Impact of oil prices on stock return: evidence from G7 countries. *Insights into Regional Development*, 1(2), 129-137.
- Murtadlo, A.A., Imam, Y., Wahono, B. (2014), *Effect of capital structure, wealth structure and asset turnover on financial performance (case study in real estate companies listed on the IDX). JEMA*, 12(1), 1-10
- Parwati, R.R Dika, A.. & G.M. Sudiarta. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 385 – 413*
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data. Yogyakarta:Start Up.*
- Priyatno, D. (2012) *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.*
- Santi, C. & Stephanus, M. (2018). Pengaruh TATO Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif dan Komponen.



Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 2, Nomor 2, September 2018 Hlm 30-41

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Supriantikasari, N. & Utami, E. S. (2019). Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current ratio, Earning Per Share* dan Nilai tukar terhadap saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 5 No. 1., Mei 2019*

Suriani, S., Kumar, M. D., Jamil, F., & Muneer, S. (2015). *Impact of exchange rate on stock market. International Journal of Economics and Financial Issues, 5(1S)*.